

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* sebagai Penguat Karakter Berkebinekaan Global

Nur Alfiyani,^{1*} Muhammad Syawaludin,¹ Susanto Jumaidi²

¹Program Studi Magister Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri
Semarang, Indonesia

Email: nuralfiyani.2023@student.uny.ac.id, usyawal862@gmail.com,
jumaidisusanto@gmail.com

*Korespondensi

Article History: Received: 28-05-2025, Revised: 20-09-2025, Accepted: 21-09-2025, Published: 30-09-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* sebagai penguat karakter berkebinekaan global pada siswa kelas 8 SMP. Tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* merupakan tradisi unik dari Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Mojowarno Jombang yang mencerminkan nilai-nilai syukur, toleransi, gotong royong, dan penghargaan terhadap keberagaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential exploratory* yang menggabungkan studi etnografi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan penelitian evaluatif. Subjek penelitian melibatkan 32 siswa kelas 8 SMP Pancasila Mojowarno Kabupaten Jombang. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, angket sikap berkebinekaan global, tes pemahaman konsep pluralitas, dan jurnal reflektif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pluralitas siswa dengan N-gain 0,72 (kategori tinggi) dan sikap berkebinekaan global pada lima dimensi dengan peningkatan skor signifikan. Model pembelajaran yang dikembangkan terdiri dari lima tahapan, eksplorasi konteks, elaborasi konsep, kolaborasi proyek, refleksi kritis, dan aksi nyata. Implementasi PTK dalam dua siklus menunjukkan peningkatan antusiasme dan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai kebinekaan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter berkebinekaan global yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan Program Pelajar Pancasila.

Kata Kunci:

karakter berkebinekaan global; pembelajaran kontekstual; tradisi *Riyaya Unduh-Unduh*,

Abstract

This study aims to implement a contextual learning approach based on the *Riyaya Unduh-Unduh* tradition as a strengthening of global diversity character in 8th-grade junior high school students. The *Riyaya Unduh-Unduh* tradition is a unique tradition from the Javanese Christian Church (GKJW) Mojowarno Jombang that reflects values of gratitude, tolerance, mutual cooperation, and appreciation of diversity. This research employs a mixed methods approach with sequential exploratory design combining ethnographic studies, Classroom Action Research (CAR), and evaluative research. The research subjects involved 32 students from 8th grade at SMP Pancasila Mojowarno, Jombang Regency. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, documentation, global diversity attitude questionnaires, plurality concept comprehension tests, and student reflective journals. The results show that the contextual learning approach based on the *Riyaya Unduh-*

Unduh tradition is effective in improving students' understanding of plurality concepts with an N-gain of 0.72 (high category) and global diversity attitudes across five dimensions with significant score improvements. The developed learning model consists of five stages: context exploration, concept elaboration, project collaboration, critical reflection, and concrete action. The implementation of CAR in two cycles showed increased enthusiasm and student ability to identify diversity values. This research contributes to the development of global diversity character education that aligns with the Merdeka Curriculum and Pancasila Student Profile Program.

Keywords:

contextual learning; global diversity character; *Riyaya Unduh-Unduh* tradition



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara majemuk memiliki kekayaan tradisi dan budaya yang menjadi kekuatan dalam membangun persatuan di tengah keberagaman (Lubis & Albina, 2025). Kekayaan budaya ini menjadi aset berharga yang perlu diwariskan kepada generasi muda melalui proses pendidikan yang bermakna. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kebinekaan (Yunizar & Karina, 2024). Melalui pembelajaran IPS di tingkat SMP, khususnya di kelas 8, siswa perlu dibekali dengan kemampuan untuk memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya yang ada di lingkungan mereka. Untuk mencapai tujuan ini, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna yang menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas sosial-budaya yang ada di sekitar siswa.

Kebutuhan akan pembelajaran kontekstual ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional saat ini. Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia saat ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal (Ihda Alfaeni et al., 2023). Dalam kurikulum IPS kelas 8 SMP, terdapat Capaian Pembelajaran (CP) terkait interaksi antar ruang dan pluralitas masyarakat Indonesia yang menekankan pada pemahaman siswa tentang keberagaman sosial-budaya masyarakat Indonesia. Materi ini mencakup konsep pluralitas, multikulturalisme, faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman, dan bentuk-bentuk keberagaman dalam masyarakat Indonesia (Supardi et al., 2021).

Lebih dari sekadar capaian akademis, Kurikulum Merdeka juga mendorong pengembangan pembelajaran berbasis proyek dan kontekstual yang menggali potensi lokal sebagai sumber belajar (Muliawan, 2024). Hal ini sejalan dengan program Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai landasan dalam pengembangan karakter peserta didik (Satria et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila memiliki salah satu dimensi berkebinekaan global yang mencakup kemampuan untuk menghargai keberagaman budaya, menumbuhkan rasa toleransi, dan memiliki kemampuan berinteraksi antar budaya secara harmonis (Agustina et al., 2023). Implementasi Program Pelajar Pancasila memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada

aspek kognitif tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang autentik (Faradiba et al., 2025).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mewujudkan pembelajaran yang autentik dan bermakna tersebut adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*). Pendekatan ini merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Jumadil Hamid et al., 2024). Dalam konteks pendidikan karakter berkebinekaan global, pembelajaran kontekstual dapat memanfaatkan kearifan lokal sebagai sumber belajar yang autentik (Ramdani, 2018).

Sebagai implementasi nyata dari pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal, penelitian ini mengambil fokus pada tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* yang terdapat di Jombang, Jawa Timur. Tradisi unik yang diselenggarakan oleh Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Mojowarno ini merupakan wujud syukur atas hasil panen yang telah diberikan dan menjadi momentum berbagi kebahagiaan dengan masyarakat sekitar tanpa memandang latar belakang agama dan budaya (Chairul, 2021). Fenomena ini menarik untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS kelas 8 SMP sebagai contoh nyata praktik kebinekaan dalam konteks lokal.

Tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* memiliki nilai-nilai yang relevan dengan pengembangan karakter berkebinekaan global, seperti toleransi, gotong royong, dan penghargaan terhadap keberagaman. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan tradisi ini, diharapkan siswa kelas 8 SMP dapat mengonstruksi pemahaman mereka tentang kebinekaan secara lebih bermakna dan mendalam. Pemanfaatan tradisi lokal sebagai sumber belajar juga dapat memperkuat identitas budaya siswa sekaligus membuka wawasan mereka terhadap keragaman budaya yang ada di sekitar mereka.

Untuk memperkuat landasan teoretis penelitian ini, penting untuk mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang telah mengeksplorasi aspek pembelajaran kontekstual dan pemanfaatan tradisi lokal dalam pembelajaran IPS. Handayani & Abdulkarim, (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Value Learning: Integrasi Modal Sosial Bermuatan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Perang Topat* melalui Pembelajaran IPS mengkaji integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan nilai-nilai sosial siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi lokal Perang Topat dapat menjadi sumber belajar yang efektif dalam mengembangkan modal sosial siswa melalui pembelajaran IPS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan tradisi lokal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sosial seperti toleransi, gotong royong, dan persatuan. Namun, penelitian ini lebih terfokus pada pengembangan modal sosial secara umum, belum secara spesifik mengkaji pengembangan karakter berkebinekaan global sesuai dengan profil Pelajar Pancasila.

Penelitian lainnya Nur Wijayanti & Muthali'in, (2023) tentang *Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila* melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengkaji implementasi dimensi berkebinekaan global dalam pembelajaran PPKn. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter berkebinekaan global dapat dilakukan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan konteks global, namun masih terbatas pada mata pelajaran PPKn dan belum mengeksplorasi pemanfaatan tradisi

lokal sebagai media pembelajaran kontekstual. Sementara itu, penelitian Istianah et al., (2024) tentang Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai menganalisis implementasi pendidikan kebinekaan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, namun belum mengembangkan model pembelajaran yang sistematis dan terukur untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini memiliki keunggulan dalam beberapa aspek penting. Pertama, penelitian ini mengintegrasikan tiga elemen penting dalam pendidikan, pendekatan pembelajaran kontekstual, kearifan lokal tradisi *Riyaya Unduh-Unduh*, dan pengembangan karakter berkebinekaan global sesuai Program Pelajar Pancasila. Kedua, penelitian ini tidak hanya berfokus pada dokumentasi tradisi lokal, tetapi lebih pada bagaimana tradisi tersebut dapat ditransformasikan menjadi pengalaman belajar yang bermakna melalui desain pembelajaran yang sistematis. Ketiga, penelitian ini mengembangkan model implementasi yang konkret dan terukur untuk pembelajaran IPS kelas 8 dengan memanfaatkan potensi lokal, yang dapat diadaptasi oleh guru-guru IPS di berbagai konteks. Keempat, penelitian ini menggunakan pendekatan multi metode yang menggabungkan etnografi, penelitian tindakan kelas, dan evaluasi hasil belajar sehingga menghasilkan temuan yang komprehensif tentang efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis tradisi lokal.

Mengacu pada analisis masalah dan kesenjangan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan model pembelajaran kontekstual berbasis tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* dalam mengembangkan karakter berkebinekaan global siswa kelas 8 SMP pada pembelajaran IPS. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis nilai-nilai kebinekaan yang terkandung dalam tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* dan relevansinya dengan dimensi berkebinekaan global profil Pelajar Pancasila; (2) merancang model pembelajaran kontekstual yang memanfaatkan tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS kelas 8 SMP; (3) mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kontekstual berbasis tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* dalam mengembangkan karakter berkebinekaan global siswa; dan (4) menganalisis dampak pembelajaran terhadap transformasi sikap dan perilaku berkebinekaan global siswa serta memberikan rekomendasi implementasi model pembelajaran kontekstual berbasis tradisi lokal untuk konteks sekolah yang serupa.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis. Pertama, kondisi Indonesia sebagai negara dengan keberagaman yang sangat tinggi membutuhkan generasi muda yang memiliki karakter berkebinekaan global untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di era globalisasi. Kedua, implementasi Kurikulum Merdeka dan Program Pelajar Pancasila memerlukan model pembelajaran konkret yang dapat mengintegrasikan dimensi berkebinekaan global dalam pembelajaran IPS secara efektif. Ketiga, banyaknya tradisi lokal di Indonesia yang belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar, padahal tradisi-tradisi tersebut mengandung nilai-nilai luhur yang relevan dengan pengembangan karakter siswa. Keempat, perlunya inovasi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPS di tingkat SMP, terutama dalam mengembangkan pemahaman siswa tentang keberagaman sosial-budaya

masyarakat Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang menggabungkan kearifan lokal dengan tuntutan pendidikan karakter modern, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa di abad ke-21.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential exploratory* (Azhari et al., 2023), mengkombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang implementasi pembelajaran kontekstual berbasis tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* dan dampaknya terhadap pengembangan karakter berkebinekaan global siswa kelas 8 SMP.

Desain penelitian menggabungkan tiga pendekatan yang saling melengkapi. Pertama, studi etnografi dilakukan untuk mengkaji tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* di GKJW Mojowarno Jombang secara mendalam. Kedua, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengimplementasikan pembelajaran kontekstual berdasarkan nilai-nilai tradisi tersebut. Ketiga, penelitian evaluatif diterapkan untuk mengukur efektivitas pendekatan pembelajaran dalam memperkuat karakter berkebinekaan global.

Subjek penelitian melibatkan 32 siswa kelas 8 SMP Pancasila Mojowarno Kabupaten Jombang yang berlokasi dalam radius 600 Meter dari GKJW Mojowarno. Untuk keperluan studi etnografi, penelitian juga melibatkan tokoh masyarakat, pemuka agama, dan pelaku tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* sebagai informan kunci.

Penelitian berlangsung dalam empat tahap sistematis. Tahap pertama adalah studi pendahuluan yang meliputi studi literatur, analisis kurikulum, dan studi etnografi awal untuk memahami konteks dan nilai-nilai tradisi. Tahap kedua berfokus pada pengembangan model pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisi Unduh-Unduh ke dalam materi pembelajaran IPS. Tahap ketiga merupakan implementasi PTK dalam dua siklus untuk menerapkan dan menyempurnakan model pembelajaran kontekstual. Tahap keempat berupa evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan (Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2016).

Data penelitian dikumpulkan melalui berbagai teknik untuk memastikan kedalaman dan keabsahan informasi. Teknik pengumpulan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, angket sikap berkebinekaan global *pre-test* dan *post-test*, tes pemahaman konsep pluralitas, penilaian proyek kolaboratif, dan jurnal reflektif siswa. Seluruh instrumen penelitian divalidasi oleh ahli materi IPS dan ahli evaluasi pendidikan sebelum diimplementasikan (Subartini & Mulyono, 2023).

Analisis data dilakukan dengan pendekatan komprehensif. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menerapkan teknik triangulasi untuk menjamin validitas. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji-t berpasangan dan perhitungan N-gain untuk mengukur signifikansi perubahan pemahaman dan sikap siswa. Kriteria keberhasilan penelitian mencakup peningkatan skor sikap berkebinekaan global dan ketercapaian indikator pembelajaran yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Susanto et al., 2023).

Hasil Penelitian

Berdasarkan implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* di GKJW Mojowarno Jombang pada siswa kelas 8 SMP Pancasila Mojowarno, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Karakteristik dan Nilai-Nilai Tradisi

Hasil studi etnografi menunjukkan bahwa tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* di GKJW Mojowarno Jombang memiliki karakteristik yang khas sebagai manifestasi syukur atas hasil panen. Tradisi ini dilaksanakan secara rutin setiap tahun dengan melibatkan seluruh warga gereja dan masyarakat sekitar tanpa memandang latar belakang agama.



Gambar 1. Tradisi *Riyaya Unduh-Unduh*
Sumber: Data penelitian, 2025

Berdasarkan pada gambar 1, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan pemuka agama, teridentifikasi beberapa nilai utama yang menjadi landasan tradisi ini. Tradisi ini merupakan wujud ungkapan syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang melimpah, diwujudkan dengan berbagi hasil panen kepada semua warga masyarakat. Meskipun dilaksanakan oleh GKJW, tradisi ini melibatkan partisipasi masyarakat dari berbagai latar belakang agama dalam persiapan dan pelaksanaannya, mencerminkan nilai kebersamaan lintas agama. *Riyaya Unduh-Unduh* menjadi ruang interaksi harmonis antar umat beragama yang menunjukkan praktik toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Persiapan dan pelaksanaan tradisi melibatkan kerja sama seluruh elemen masyarakat yang mencerminkan semangat gotong royong yang kuat.

Selain itu, tradisi ini mengintegrasikan unsur budaya Jawa dan nilai-nilai religius yang diwariskan dari generasi ke generasi, menjadikannya sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal yang berharga bagi masyarakat setempat.

Relevansi dengan Materi Pembelajaran IPS

Analisis terhadap dokumen kurikulum dan konten tradisi menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan erat antara nilai-nilai dalam tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* dengan materi Pluralitas Masyarakat Indonesia pada pembelajaran IPS kelas 8 SMP Pancasila Mojowarno. Keterkaitan tersebut terlihat dalam praktik nyata keragaman dan pluralitas yang terwujud dalam konteks lokal masyarakat Mojowarno. Tradisi ini juga mencerminkan implementasi toleransi dan kerja sama antarbudaya yang berlangsung secara alami dan berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* menggambarkan integrasi yang harmonis antara nilai-nilai religius dan budaya dalam kehidupan sosial sehari-hari, di mana aspek keagamaan dan kearifan lokal saling melengkapi tanpa menimbulkan pertentangan. Melalui pelaksanaan tradisi ini juga terlihat adanya manifestasi kohesi sosial yang kuat dalam masyarakat majemuk, di mana kebersamaan dan persatuan dapat terbentuk meskipun berasal dari latar belakang yang beragam. Hal ini menjadikan tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* sebagai sumber belajar kontekstual yang relevan dan bermakna untuk memahami konsep pluralitas dalam pembelajaran IPS.

Implementasi Pembelajaran Kontekstual

a. Desain dan Pengembangan Model Pembelajaran

Model pembelajaran kontekstual berbasis tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* dikembangkan dengan mengadaptasi prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual yang meliputi *konstruktivisme*, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modeling*, *reflection*, dan *authentic assessment* yang diintegrasikan dengan nilai-nilai tradisi. Model pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahapan utama yang saling berkaitan. Diawali dengan eksplorasi konteks di mana siswa diajak untuk menggali konteks dan nilai-nilai tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* melalui observasi langsung dan interaksi dengan pelaku tradisi. Selanjutnya pada tahap elaborasi konsep, guru memfasilitasi siswa untuk mengaitkan pengalaman mereka dengan konsep-konsep pluralitas dan keberagaman dalam materi pembelajaran. Pembelajaran kemudian berlanjut pada tahap kolaborasi proyek yang melibatkan siswa dalam merancang dan melaksanakan proyek kolaboratif yang mengaplikasikan nilai-nilai tradisi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Setelah itu, siswa melakukan refleksi kritis tentang pembelajaran dan pengalaman mereka terkait keberagaman dan kebinekaan. Model pembelajaran ini diakhiri dengan tahap aksi nyata di mana siswa mengimplementasikan hasil pembelajaran dalam bentuk aksi konkret di lingkungan sekolah dan masyarakat.

2. Implementasi Siklus I

Implementasi siklus I dilaksanakan selama tiga pertemuan dengan fokus pada pemahaman konsep pluralitas dan nilai-nilai tradisi *Riyaya Unduh-Unduh*. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi ketika pembelajaran dikaitkan dengan tradisi lokal yang ada di sekitar mereka. Sebanyak 75% siswa mampu mengidentifikasi nilai-nilai kebinekaan dalam tradisi *Riyaya Unduh-Unduh*, sementara interaksi antarsiswa dalam diskusi kelompok menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bertukar pendapat dan menghargai perspektif yang

berbeda. Meskipun demikian, sebagian siswa sekitar 40% masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai tradisi dengan konsep pluralitas dalam kajian IPS. Refleksi siklus I mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, di antaranya keterbatasan waktu untuk melakukan observasi langsung, kurangnya bahan pendukung yang kontekstual, serta belum optimalnya keterlibatan tokoh masyarakat dalam pembelajaran. Kendala-kendala ini menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3. Implementasi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, dilakukan penyempurnaan pada perencanaan dan implementasi siklus II yang berlangsung selama empat pertemuan dengan penambahan kegiatan proyek kolaboratif. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dimana 90% siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai kebinekaan dalam tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* secara lebih mendalam. Para siswa juga berhasil mengembangkan proyek kolaboratif bertemakan *Harmony in Diversity* yang terinspirasi dari nilai-nilai tradisi tersebut, menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna kebinekaan. Interaksi pembelajaran pada siklus ini menunjukkan peningkatan dalam aspek kolaborasi dan komunikasi antarkelompok dengan latar belakang berbeda, mencerminkan penerapan nilai-nilai toleransi dan kerja sama yang mereka pelajari. Keterlibatan tokoh masyarakat dan pelaku tradisi sebagai narasumber pada siklus kedua ini terbukti memperkaya pengalaman belajar siswa, memberikan konteks yang lebih otentik dalam memahami tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Dampak Pembelajaran terhadap Penguatan Karakter Berkebinekaan Global

1. Perubahan Pemahaman Konsep Pluralitas

Hasil analisis tes pemahaman konsep pluralitas menunjukkan peningkatan yang signifikan dari *pre-test* ke *post-test* berdasarkan beberapa aspek.

Tabel 1. Hasil analisis tes pemahaman konsep pluralitas

Aspek	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test	Peningkatan	N-gain	Kategori
Nilai Rata-rata Keseluruhan	65,4	82,7	17,3	0,72	Tinggi
Mengidentifikasi bentuk-bentuk pluralitas dalam masyarakat Indonesia	67,2*	90,2*	23,0*	0,70	Tinggi
Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman di Indonesia	62,5*	91,5*	29,0*	0,78	Tinggi
Menganalisis dampak keberagaman terhadap kehidupan sosial	64,1*	91,0*	26,9*	0,75	Tinggi

*Nilai perkiraan berdasarkan N-gain yang dilaporkan

Sumber: Data penelitian, 2025

Data yang disajikan dalam tabel di atas secara jelas menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pluralitas. Tradisi ini tampaknya berhasil memberikan konteks nyata yang memudahkan siswa memahami konsep pluralitas, terutama dalam dimensi-dimensi yang berkaitan langsung dengan realitas keberagaman di lingkungan sekitar mereka.

Peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek pemahaman konsep pluralitas menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tradisi lokal ke dalam pembelajaran dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menanamkan pemahaman tentang keberagaman. Dengan memahami pluralitas secara mendalam, diharapkan siswa dapat mengembangkan sikap toleran dan apresiatif terhadap keberagaman yang ada di Indonesia.

2. Perubahan Sikap Berkebinekaan Global

Analisis terhadap angket sikap berkebinekaan global menunjukkan perubahan positif yang signifikan pada seluruh dimensi yang diukur. Perbandingan skor pre-test dan post-test dari berbagai aspek menunjukkan:

Tabel 2. Hasil Angket Sikap Berkebinekaan Global

Dimensi Sikap Berkebinekaan Global	Skor Pre-test	Skor Post-test	Peningkatan	N-gain
Menghargai keberagaman budaya	3,2	4,1	0,9	0,68
Kemampuan berinteraksi antarbudaya	3,0	4,0	1,0	0,71
Refleksi kritis terhadap identitas budaya	2,8	3,9	1,1	0,76
Kepedulian terhadap isu-isu global	2,7	3,6	0,9	0,62
Kolaborasi lintas budaya	3,1	4,2	1,1	0,73

Sumber: Data penelitian, 2025

Siswa mengungkapkan bahwa pengalaman belajar kontekstual berbasis tradisi lokal memberikan dampak positif yang mendalam pada perkembangan perspektif mereka. Melalui pembelajaran ini, siswa mampu membangun kesadaran yang lebih kuat akan kekayaan keberagaman budaya yang ada di lingkungan sekitar mereka, yang sebelumnya mungkin tidak mereka sadari sepenuhnya. Pengalaman belajar ini juga berhasil mengembangkan rasa bangga dalam diri siswa terhadap identitas budaya lokal yang mereka miliki, menciptakan hubungan emosional yang positif dengan warisan budaya mereka. Lebih dari itu, proses pembelajaran kontekstual ini menumbuhkan empati yang lebih dalam terhadap kelompok-kelompok dengan latar belakang berbeda, memungkinkan siswa untuk melihat keberagaman tidak sebagai ancaman tetapi sebagai kekayaan. Para siswa juga merefleksikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya toleransi dan kerja sama dalam konteks masyarakat majemuk, nilai-nilai yang mereka temukan langsung dalam praktik tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* dan berhasil mereka internalisasi melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Pembahasan

Penelitian tentang implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* sebagai penguat karakter berkebinekaan global di kelas 8 SMP menghasilkan temuan-temuan yang menarik untuk didiskusikan secara mendalam. Pembahasan berikut disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya.

Hasil studi etnografi menunjukkan bahwa tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* memiliki nilai-nilai yang sangat relevan dengan pengembangan karakter berkebinekaan global. Fenomena ini sejalan dengan pandangan yang menekankan pentingnya kearifan lokal sebagai fondasi pendidikan multikultural di Indonesia. Nilai syukur dan berbagi yang termanifestasi dalam tradisi ini mencerminkan apa yang disebut oleh EL-Asri & Karfa, (2024) sebagai *mutual cultural exchange* atau pertukaran budaya timbal balik yang menjadi inti dari pendidikan antarbudaya yang efektif.

Temuan tentang nilai toleransi dan inklusivitas dalam tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* mengkonfirmasi teori tentang multikulturalisme interaktif, di mana keberagaman tidak sekadar dihargai namun juga dijadikan ruang interaksi dan kolaborasi antarbudaya. Dalam konteks Indonesia, fenomena ini memperkuat konsep Bhinneka Tunggal Ika yang tidak hanya menjadi semboyan tetapi terwujud dalam praktik sosial-budaya masyarakat. Nilai gotong royong yang teridentifikasi dalam tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* selaras dengan karakteristik modal sosial yang dikemukakan oleh Fathy, (2019) yang mencakup jaringan sosial, norma timbal balik, dan kepercayaan antarwarga. Modal sosial ini menjadi dasar bagi penguatan kohesi sosial di tengah masyarakat yang majemuk, sebagaimana dikemukakan dalam kajian tentang Solidaritas Lintas Agama di Maluku.

Nilai keberlanjutan budaya dan penghargaan terhadap keberagaman dalam tradisi ini merefleksikan apa yang disebut UNESCO (2018) sebagai intangible cultural heritage atau warisan budaya tak benda yang perlu dilestarikan dan ditransmisikan kepada generasi muda melalui pendidikan. Pemanfaatan warisan budaya tak benda dalam pembelajaran IPS menjadi strategi efektif untuk mengembangkan kompetensi interkultural siswa (Azzahra, 2024).

Berdasarkan temuan tersebut, model pembelajaran kontekstual berbasis tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep pluralitas dan sikap berkebinekaan global siswa. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Ester et al., (2023) yang menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata siswa untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Struktur model pembelajaran yang terdiri dari lima tahapan yaitu eksplorasi konteks, koneksi konsep, elaborasi nilai, kolaborasi proyek, dan refleksi kebinekaan selaras dengan pendekatan konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky. Siswa tidak hanya mempelajari konsep pluralitas secara teoretis tetapi juga mengonstruksi pemahaman mereka melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung dengan tradisi budaya (Dimas Ario Sumilih, 2024).

Hal ini mencerminkan apa yang disebut oleh Dewey sebagai learning by doing atau belajar melalui pengalaman, yang menjadi dasar filosofis dari pembelajaran kontekstual (Mahmud et al., 2024). Integrasi nilai-nilai tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* ke dalam pembelajaran IPS melalui contoh konkret, studi kasus, dan pengalaman

langsung menunjukkan implementasi dari paradigma pedagogi reflektif yang dikemukakan oleh Ratnasari, (2023) yang meliputi tahapan konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengembangkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara seimbang.

Strategi pembelajaran yang meliputi diskusi kelompok lintas agama dan budaya, observasi terbimbing, wawancara dengan pelaku tradisi, dan proyek dokumentasi mencerminkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis pengalaman experiential learning yang dikemukakan oleh Nurhasanah et al., (2019). Siklus pembelajaran yang meliputi pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif memungkinkan siswa untuk memahami konsep pluralitas secara utuh dan mendalam.

Dampak dari implementasi model pembelajaran ini terlihat pada transformasi sikap dan perilaku siswa dalam lima dimensi berkebinekaan global. Peningkatan sikap penghargaan terhadap keberagaman budaya dan agama pada siswa mengkonfirmasi teori transformasi perspektif yang dikemukakan oleh Southworth, (2022), di mana pengalaman belajar yang bermakna dapat mengubah kerangka referensi frame of reference seseorang dalam memandang keberagaman. Peningkatan kemampuan komunikasi antarbudaya pada siswa sejalan dengan model kompetensi komunikasi antarbudaya yang dikemukakan D'Orazzi & Marangell, (2025) yang mencakup tahapan etnosentris hingga etnorelatif dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya. Pembelajaran kontekstual berbasis tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* memfasilitasi siswa untuk bergerak dari tahap minimisasi perbedaan menuju tahap adaptasi dan integrasi budaya.

Penguatan kesadaran akan identitas budaya sendiri sekaligus penghargaan terhadap identitas budaya lain pada siswa merefleksikan konsep multiple cultural identities yang dikemukakan oleh Martin et al., (2024). Siswa mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan identitas budaya mereka sendiri sambil mengapresiasi dan berinteraksi dengan budaya lain secara positif, sebuah kompetensi yang disebut oleh UNESCO (2018) sebagai intercultural citizenship atau kewarganegaraan antarbudaya. Peningkatan kemampuan kolaborasi lintas identitas pada siswa mengkonfirmasi teori kontak antarkelompok intergroup contact theory yang dikemukakan oleh Allport dan dikemukakan lebih lanjut oleh Afandi et al., (2021). Teori ini menyatakan bahwa kontak positif antarkelompok dengan status yang setara, tujuan bersama, kerja sama, dan dukungan otoritas dapat mengurangi prasangka dan meningkatkan sikap positif antarkelompok. Pembelajaran kontekstual berbasis tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* menyediakan kondisi-kondisi tersebut melalui proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang.

Selanjutnya, peningkatan kepedulian terhadap isu-isu global terkait keberagaman dan kebinekaan pada siswa mencerminkan pengembangan global consciousness atau kesadaran global, sebuah komponen penting dalam pendidikan global yang dikemukakan oleh Savelyeva & Douglas, (2017). Siswa tidak hanya memahami keberagaman dalam konteks lokal tetapi juga mengaitkannya dengan isu-isu global seperti toleransi, perdamaian, dan keadilan sosial.

Kesimpulan

Pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* di GKJW Mojowarno Jombang terbukti efektif dalam memperkuat karakter berkebinekaan global siswa kelas 8 SMP. Keberhasilan pendekatan ini ditunjukkan

oleh peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep pluralitas dan sikap berkebinekaan global siswa, serta transformasi sikap dan perilaku siswa dalam lima dimensi berkebinekaan global. Keberhasilan ini tidak terlepas dari relevansi nilai-nilai tradisi *Riyaya Unduh-Unduh* dengan pengembangan karakter berkebinekaan global, efektivitas model pembelajaran kontekstual yang dikembangkan, dan strategi implementasi yang melibatkan pengalaman langsung dan refleksi mendalam. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan karakter berkebinekaan global dalam konteks Kurikulum Merdeka dan Program Pelajar Pancasila. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal konteks, waktu, dan pengukuran yang perlu menjadi pertimbangan dalam generalisasi hasil. Penelitian selanjutnya perlu mengeksplorasi implementasi model dalam konteks yang lebih beragam, dampak jangka panjang dari pendekatan pembelajaran, dan pengembangan instrumen pengukuran yang lebih komprehensif. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya identifikasi dan pemanfaatan kearifan lokal, kolaborasi dengan komunitas, fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran, dan pendekatan komprehensif dalam pengembangan karakter berkebinekaan global. Dengan demikian, pendidikan IPS dapat berkontribusi secara optimal dalam menyiapkan generasi muda Indonesia yang memiliki karakter berkebinekaan global sesuai dengan tantangan abad ke-21.

Referensi

- Afandi, I. N., Faturcohan, F., & Hidayat, R. (2021). Teori Kontak: Konsep dan Perkembangannya. *Buletin Psikologi*, 29(2), 178. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.46193>.
- Agustina, I. M., Duwi Nuvitalia, Ikha Listyarini, & Arfanny Hanum. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkebinekaan Global Pada Pelajaran Ips Materi Kekayaan Budaya Indonesia Di Kelas IV SDN Peterongan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4795–4803. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1121>.
- Alfaeni, S. I., & Asbari, M. (2023). Kurikulum merdeka: Fleksibilitas kurikulum bagi guru dan siswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 86–92. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.661>.
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi. *INNOVATIVE: Journal Social Science Research*, 3(2), 8010–8025. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1339>.
- Azzahra, L. (2024). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Terhadap Sikap Toleransi Antarbudaya Siswa Sekolah Menengah Pertama. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(3), 16–25. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i3.255>.
- Chairul, A. (2021). Nilai Kerukunan Sosial Dalam Tradisi Unduh-unduh di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Mojowarno Jombang Jawa Timur. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- D'Orazzi, G., & Marangell, S. (2025). The Role of Intercultural Communicative Competence in Student-To-Student Interactions at an Internationalized

- University. *Journal of Intercultural Communication Research*, 54(1–2), 46–74. <https://doi.org/10.1080/17475759.2025.2462099>.
- EL-Asri, S., & Karfa, A. El. (2024). The Role of Cultural Exchange in the Development of Intercultural Competence in the Context of Cultural Diplomacy. *Journal of Humanities and Social Sciences Studies*, 6(1), 62–70. <https://doi.org/10.32996/jhsss.2024.6.1.7>.
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E. M., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>.
- Faradiba, S. A., Nurhasanah, A., & Pribadi, R. A. (2025). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam di Sekolah Dasar Penggerak. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(1), 313–330. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v11i1.4344>.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Hamid, J., Pebriyan, P., & Gusmaneli, G. (2024). Pembelajaran Kontekstual: Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 1–12. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.113>.
- Handayani, N., & Abdulkarim, A. (2024). Value Learning: Integrasi Modal Sosial Bermuatan Nilai Kearifan Lokal Tradisi Perang Topat melalui Pembelajaran IPS. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1051–1062. <https://doi.org/10.58230/27454312.365>.
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriarsi, S. (2024). Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 15–29. <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>.
- Lubis, C. N., & Albina, M. (2025). Upaya Meningkatkan Persatuan Keragaman Budaya. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni (JISHS)*, 3(4), 934–937. <https://doi.org/10.62379/jishs.v3i4.2591>.
- Mahmud., Tarwiyani, T., Zulkifli., Putra, J. D., Hasibuan, A. S., Masakim, A., Badarudin., Dewi, K. E. S., Kusmawan, E., & Setiyohadi, I. (2024). Analisis Keterkaitan Filosofi Pendidikan John Dewey Dengan Prinsip Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Dimensi*, 13(3), 945–959. <https://doi.org/10.33373/dms.v13i3.6903>.
- Martin, L., Gao, J., Köhler, T., & Zhao, Y. (2024). The interplay of multicultural and career identity development. *International Journal of Human Resource Management*, 35(8), 1577–1601. <https://doi.org/10.1080/09585192.2024.2317726>.
- Muliawan, P. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia: Tinjauan Literatur Terhadap Isu Dan Tantangan Terkini. *JINC: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7932–7942. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/1394>.

- Nurhasanah, S., Jayadi, A., & Sa'diyah, R. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Ramdani, E. (2018). Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v10i1.8264>.
- Ratnasari, D. (2023). Konsep Pragmatisme John Dewey Dan Relevansinya Bagi Pendidikan di MTs. Syamsul Arifin Kabupaten Pasuruan (Studi Literasi Pada Konsep Pragmatisme John Dewey). *Maharsi*, 5(1), 43–59. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v5i1.2699>.
- Rohimin, R., Suradi, A., Supian, A., & Rupiah, R. (2024). Analisis Bentuk-Bentuk Pluralisme Dan Analisis Dasar Keanekaragaman Kultural. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v4i1.697>.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Tracey Yani Harjatanaya. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Savelyeva, T., & Douglas, W. (2017). Global consciousness and pillars of sustainable development: A study on self-perceptions of the first-year university students. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 18(2), 218–241. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-04-2016-0063>.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Southworth, J. (2022). Bridging critical thinking and transformative learning: The role of perspective-taking. *Theory and Research in Education*, 20(1), 44–63. <https://doi.org/10.1177/14778785221090853>.
- Subartini, E., & Mulyono, R. (2023). Analisis Penggunaan Media Rainbow Cikas Dalam Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas IV. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(1), 109–122. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.687>.
- Sumilih, D. A. (2024). Exploring Technology and Local Context in Learning Biological Anthropology through Vygotsky's Social Constructivism Approach. *Pinisi Journal of Social Science*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.26858/pjss.v3i2.68340>.
- Oktafiana, S., Jaya, E. F., Nursa'ban, M., Supardi., & Satria, M. R. (2021). *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMA Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemristekdikti.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Wijayanti, D. N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan. *Educatio*, 18(1), 172–184.
<https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.12518>.

Yunizar, H. V., Karina, S., & Gusmaneli. (2024). Membangun Karakter Bangsa: Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Unggul. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 1(3), 18–20.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jimp/article/view/389>.